

Profil Etika Komunikasi Peserta Didik dengan Guru di Media Sosial *Whatsapp* pada Kelas XI IPS SMAN 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan

Redeni Susanti¹, Fifi Yasmi², Mori Dianto³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: redenisusanti01@gmail.com¹, fifyasmi1980@gmail.com², moridianto25@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi ditemukannya permasalahan tentang etika komunikasi peserta didik dengan guru di media sosial *whatsapp*. Tujuannya untuk mendeskripsikan: 1.) etika komunikasi peseta didik dengan guru dilihat dari salam pembuka. 2.) dilihat dari perkenalan diri. 3.) dilihat dari kata yang bertele-tele. 4.) dilihat dari bahasa yang digunakan. 5) dilihat dari waktu pengiriman pesan. 6.) dilihat dari peraturan yang berlaku.7.) dilihat dari jangan menyela atau memotong pembicaraan. 8.) dilihat dari salam penutup. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang berusaha menggambarkan tentang suatu keadaan apa adanya. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Basa Ampek Balai yang berjumlah 135 peserta didik. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 orang peserta didik, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan untuk analisis digunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1.) etika komunikasi peseta didik dengan guru dilihat dari salam pembuka berada pada katagori kurang baik. 2.) dilihat dari perkenalan diri berada pada katagori kurang baik. 3.) dilihat dari kata yang bertele-tele berada pada katagori kurang baik. 4.) dilihat dari bahasa yang digunakan berada pada katagori kurang baik. 5) dilihat dari waktu pengiriman pesan berada pada katagori kurang baik. 6.) dilihat dari peraturan yang berlaku berada pada katagori kurang baik. 7.) dilihat dari jangan menyela atau memotong pembicaraan berada pada katagori kurang baik. 8.) dilihat dari salam penutup. Berada pada kategori kurang baik.

Kata Kunci: *Etika, Komunikasi, WhatsApp*

Abstract

This research is motivated by the discovery of problems regarding the ethics of communication between students and teachers on WhatsApp social media. The aim is to describe: 1.) the ethics of communication between students and teachers seen from the greeting. 2.) seen from self-introduction. 3.) seen from the word rambling. 4.) seen from the language used. 5) seen from the time of sending the message. 6.) seen from the applicable regulations. 7.) seen from not interrupting or interrupting the conversation. 8.) seen from the closing greeting. This research is a quantitative descriptive study that seeks to describe a situation as it is. The population of this study were all students of class XI IPS SMAN 1 Basa Ampek Balai, totaling 135 students. While the sample in this study were 68 students, using purposive sampling technique. The instrument used in this research is a questionnaire, while the percentage formula is used for analysis. The results of this study indicate: 1.) the ethics of communication between students and teachers seen from the greeting is in the poor category. 2.) judging from the self-introduction, it is in the poor category. 3.) seen from the word that rambling is in the category of less good. 4.) seen from the language used is in the poor category. 5)

seen from the time of sending the message is in the poor category. 6.) judging from the applicable regulations, it is in the bad category. 7.) judging from not interrupting or interrupting the conversation, it is in the bad category. 8.) seen from the closing greeting. Being in the poor category.

Keywords: *Ethics, communication, WhatsApp*

PENDAHULUAN

Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi penggunanya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu dengan yang lainnya dan dilakukan secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Menurut Nasrullah (2015:165) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Menurut Van Dijk (Nasrullah 2015:167) media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

Menurut Nusantara (Wahayu, 2021:156-163) menambahkan beberapa aplikasi media sosial yang dapat digunakan dalam berkomunikasi maupun menunjang kreativitas seseorang yaitu: *Whatsapp, Twitter, Youtube, Facebook, Instagram*, dll. Dengan demikian, banyak jenis aplikasi sosial media yang mendukung proses komunikasi atau memudahkan penggunaan bahasa.

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual.

Menurut Larasati, dkk (2013:183), *Whatsapp* merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Menurut Jumiatmoko (2016:214) *Whatsapp Messenger Adaptable* terhadap budaya sosial penggunanya termasuk adab-adab dalam berkomunikasi tanpa mengurangi kuantitas, kualitas, dan modernitas cara berkomunikasi. *Whatsapp Messenger* merupakan aplikasi yang mampu menjangkau dimensi kemutakhiran, kemanfaatan, dan keadaban.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Whatsapp* merupakan aplikasi instan yang dapat digunakan berbagai kepentingan seperti berbagi pesan, telepon, *video call*, diskusi dan lainnya. Pada umumnya pengguna *whatsapp* menyebutkan alasan tentang memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis.

Etika mengandung makna hal yang baik dan buruk serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika juga mengandung norma atau aturan yang digunakan berdasarkan norma tertentu. Didalamnya ada sopan-santun yang mencerminkan budi pekerti bahkan kepribadian umum yang disukai dan tidak disukai. Etika hadir dalam pergaulan sosial, termasuk komunikasi daring (*online*) melalui *Whatsapp*. *Whatsapp* kini tampak menggantikan peran telepon dan pesan singkat (SMS). Orang lebih banyak menggunakan *Whatsapp* untuk kirim pesan, baik berupa pesan teks (tulisan) maupun *Video Call*.

Menurut Wendyana, (Wahayu, 2021:156-163) Etika komunikasi ini memiliki delapan hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi menggunakan *Whatsapp*, yaitu: berikan salam, perkenalkan diri, tidak bertele-tele, gunakan bahasa yang baik, lihat waktu pengiriman, mematuhi peraturan yang berlaku, jangan menyela, dan salam penutup. Nilsen (Corry, 2009) untuk mencapai etika komunikasi perlu diperhatikan sifat sebagai berikut: (1) Penghormatan terhadap seseorang sebagai person tanpa memandang umur, status atau hubungan dengan si pembicara. (2) Penghormatan terhadap ide, perasaan, makna dan integritas orang lain (3) Sikap suka memperbolehkan, keobjektifan dan keterbukaan pikiran yang mendorong kebebasan bereksperimen (4) Penghormatan terhadap bukti dan pertimbangan yang rasional terhadap berbagai alternative (5) Terlebih dahulu mendengarkan dengan cermat dan hati-hati sebelum menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Etika komunikasi sangat penting ketika berkomunikasi, baik berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung etika komunikasi adalah ilmu yang memperhatikan baik buruknya cara berkomunikasi. Etika komunikasi merupakan norma atau aturan tingkah laku yang harus dilakukan saat berkomunikasi dengan orang lain.

Maka dari itu penulisan dan penelitian ini di buat agar meningkatkan etika diri, menyadarkan diri terhadap masalah dalam komunikasi melalui media yang mengakibatkan terjadinya kesalahan pemahaman, ketersinggungan, kurangnya rasa hormat, dan salah memposisikan situasi yang mana menimbulkan penyulut konflik. Karena komunikasi merupakan hal yang vital dalam kehidupan, maka komunikasi yang beretika itu harus di miliki oleh setiap orang agar terjalinya komunikasi yang baik antar komunikator dan komunikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah SMAN 1 Basa Ampek Balai selama bulan Januari 2022, peneliti melihat masih adanya peserta didik yang tidak memperhatikan etika saat menghubungi guru diantaranya: Adanya peserta didik saat menghubungi guru tidak menggunakan salam pembuka atau kalimat sapaan misalnya "Selamat Pagi Bapak/Ibu ,atau Assalamualaikum Bapak/Ibu". Adanya peserta didik saat menghubungi guru tidak memperkenalkan diri misalnya peserta didik langsung menyampaikan tujuan tanpa memperkenalkan dirinya terlebih dulu kepada guru. Adanya peserta didik yang menggunakan kata-kata yang bertele-tele saat menghubungi guru misalnya menyampaikan penjelasan dari pertanyaan berbelit-belit tidak menjelaskan secara rinci informasi yang di sampaikan dan sulit dipahami. Adanya peserta didik yang tidak mengucapkan salam penutup misalnya mengucapkan terima kasih atas respon dari guru yang dikirim pesan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK dan beberapa guru wali kelas di kelas XI IPS pada tanggal 11 & 12 Januari 2022. Disini terungkap bahwa peserta didik tidak memperhatikan etika berkomunikasi saat menghubungi guru, Adanya peserta didik saat menghubungi guru langsung kepada topik pembahasannya tanpa ada menyebutkan namanya terlebih dahulu. Ada peserta didik mengirim pesan tidak melihat waktu terkadang sampai mengganggu jam istirahat atau pada jam sibuk misalnya mengirim pesan pada jam 20.00-06.00. Adanya peserta didik saat menghubungi guru tidak menggunakan bahasa yang baik misalnya menggunakan bahasa yang alay atau emoticon. Adanya peserta didik yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku misalnya pada saat pesannya tidak dibalas oleh guru peserta didik melakukan spam chat kepada guru dan ada juga tidak memperhatikan hari libur guru. Adanya peserta didik yang menyela pembicaraan guru pada saat guru belum selesai menyampaikan informasi misalnya pada saat guru masih menulis kelanjutan informasi yang disampaikan peserta didik langsung menyela atau mengomentari informasi yang disampaikan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di kelas XI IPS pada tanggal 15 Januari 2022. Di sini terungkap bahwa adanya peserta didik cenderung merasa dekat dengan guru, sehingga mereka lupa akan aturan yang seharusnya mereka ingat. Seperti ketika melakukan chat, mereka tidak memperkenalkan diri mereka terlebih dahulu tapi langsung kepada topik yang ingin ia tanya.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan etika komunikasi peserta didik dengan guru di media sosial *whatsapp* pada kelas XI IPS SMAN 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan di lihat dari berikan salam, perkenalkan diri, tidak bertele-tele, gunakan bahasa yang baik, lihat waktu pengiriman, mematuhi peraturan yang berlaku, jangan menyela, dan salam penutup.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Lehman 1979, (Yusuf, 2005:83) penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Menurut Subana dan Sudrajat (2005: 26) penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikan dengan apa adanya. Darmawan (2013: 37) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dituntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dalam penelitian kuantitatif diyakini bahwa satu-satunya pengetahuan (*knowledge*) yang valid adalah ilmu pengetahuan (*science*), yaitu pengetahuan yang berawal dan disadarkan pada pengalaman (*experience*) yang tertangkap lewat panca indera untuk kemudian diolah oleh nalar (*reason*).

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Basa Ampek Balai, yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2011: 122) menyebutkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Jogiyanto (2004: 15) *purposive sampling* adalah sampel yang dilakukan dari populasi berdasarkan kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. *Judgement sampling* adalah *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Sedangkan *quota sampling* beralih bahwa sampel harus mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasinya. Sampel penelitian ini adalah 68 orang, di mana 68 orang tersebut adalah peserta didik kelas XI 3 dan XI 4 orang siswa.

Sebelum angket disebar kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat komunikasi terhadap guru melalui aplikasi *whatsapp*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengolahan data mengenai Profil etika komunikasi peserta didik kepada guru di media sosial *whatsapp* pada kelas XI SMAN 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir selatan. Secara umum indikator dapat dilihat pada rekapitulasi hasil penelitian di bawah ini:

Tabel 1 . Hasil Rekapitulasi Penelitian

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase (%)				
	Sangat kurang baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik
1.Etika komunikasi melalui <i>whatsapp</i>	1,47	88,24	10,29	0,00	0,00
Beri salam	35,29	64,71	0,00	0,00	0,00
Perkenalan diri	26,47	73,53	0,00	0,00	0,00
Tidak bertele-tele	32,35	66,18	1,47	0,00	0,00
Gunakan bahasa yang baik	27,94	66,18	2,94	2,94	0,00
lihat waktu pengiriman	13,14	74,47	5,88	4,41	0,00
Mematuhi peraturan yang berlaku	25,00	63,24	10,29	1,47	0,00
Jangan menyela	33,82	58,82	1,47	4,41	1,47
Salam penutup	29,41	58,82	5,88	5,88	0,00

Berdasarkan Tabel 14, dapat dijelaskan Profil etika komunikasi peserta didik dengan guru di media sosial *whatsapp* pada kelas XI SMAN 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir selatan. Secara umum etika komunikasi peserta didik kepada guru berada pada kategori kurang baik persentase 88,24%, pada indikator beri salam katagori kurang baik persentase 64,71%, pada indikator perkenalan diri berada pada kategori kurang baik dengan persentase 73,53%, pada indikator tidak bertele-tele katagori kurang baik persentase 66,18%, pada indikator gunakan bahasa yang baik kategori kurang baik persentase 66,18%, pada indikator lihat waktu pengiriman berada pada kategori kurang baik dengan persentase 76,47%, pada indikator mematuhi peraturan yang berlaku katagori kurang baik persentase 63,24%, pada indikator jangan menyela katagori kurang baik persentase 58,82%, dan selanjutnya pada indikator salam penutup katagori kurang baik persentase 58,82%. Jadi secara keseluruhan profil etika komunikasi peserta didik dengan guru di media sosial *whatsapp* pada kelas XI SMAN 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir selatan dikatakan kurang baik.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran serta temuan penelitian mengenai profil etika komunikasi peserta didik dengan guru di media sosial *whatsapp* pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir selatan. Pembahasan variabel etika komunikasi Peserta didik kepada guru di media sosial *whatsapp* terdapat 1 sub variabel dengan 8 indikator.

Pembahasan berdasarkan aspek penelitian sebagai berikut.

Etika Komunikasi Peserta Didik Kepada Guru di Media Sosial *Whatsapp*

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang etika komunikasi peserta didik dengan guru di media sosial *whatsapp* pada kelas XI SMAN 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir selatan secara keseluruhan berada pada kategori kurang baik yaitu 60 orang peserta didik (88,24%), artinya etika komunikasi peserta didik dengan guru di media sosial *whatsapp* yang dimiliki oleh peserta didik berada pada katagori kurang baik.

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang di kemukakan oleh Wendyana, (wahayu 2021:156-163) Etika komunikasi ini memiliki delapan hal yang perlu di perhatikan dalam berkomunikasi yaitu: (1) berikan salam; (2) perkenalkan diri; (3) tidak bertele-tele; (4) gunakan bahasa yang baik; (5) lihat waktu pengiriman; (6) mematuhi peraturan yang berlaku; (7) jangan menyela; dan (8) salam penutup.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi di media sosial *whatsapp* adalah perlu memperhatikan delapan etika komunikasi yang sering diabaikan yaitu: berikan salam, perkenalkan diri, tidak bertele-tele, gunakan bahasa yang baik, lihat waktu pengiriman, mematuhi peraturan yang berlaku, jangan menyela dan salam penutup.

Selanjutnya hasil penelitian berdasarkan indicator

Beri Salam

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang di kemukakan oleh Wendyana, (wahayu 2021:156-163) Berikan salam Salam pembuka merupakan bukti bahwa Anda sedang melakukan percakapan formal atau setidaknya semi formal. Anda dapat mengawali pesan dengan mengucapkan salam, seperti „Selamat Pagi Bapak/Ibu“ atau „Assalamualaikum Bapak/Ibu“ jika dosen Anda beragama Muslim, atau gunakan salam yang biasa digunakan saat berkomunikasi

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi di media sosial *whatsapp* adalah berikan salam saat memulai komunikasi.

Perkenalkan Diri

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang di kemukakan oleh Wendyana, (wahayu 2021:156-163) Perkenalkan diri Apabila anda belum yakin lawan bicara anda tahu anda siapa/menyimpan kontak anda alangkah lebih baiknya memperkenalkan diri, contoh: Apabila mengirim pesan kepada guru maka berikan salam “Assalamualaikum, saya dengan S prodi A sem 3 kelas A ” atau “Selamat Pagi/Siang, saya S anak bimbingan PS 1 atau 2 (pembimbing skripsi ”Hal ini perlu dilakukan agar lawan bicara kita mengenali siapa yang mengirimnya pesan. Hindari bersikap seolah anda sudah dikenal oleh banyak orang, karena belum tentu orang lain menyimpan no/kontak anda.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi di media sosial *whatsapp* adalah perkenalan diri saat memulai komunikasi

Tidak Bertele-tele

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang di kemukakan oleh Wendyana, (wahayu 2021:156-163) Tidak bertele-tele Tidak berbelit-belit dalam menyampaikan informasi atau pertanyaan, jika lawan bicara meminta penjelasan/rincian dari informasi/pertanyaan yang diajukan silahkan dijawab secara rinci sesuai dengan informasi/pertanyaan yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi di media sosial *whatsapp* adalah Tidak bertele-tele saat komunikasi

Menggunakan Bahasa yang baik

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang di kemukakan oleh Wendyana, (wahayu 2021:156-163) Gunakan bahasa yang baik. Bahasa atau gaya tulisan saat mengirimkan pesan harus mudah dibaca dan dipahami. Usahakan gunakan bahasa formal atau semi formal jangan menggunakan bahasa yang “alay” saat berkomunikasi dengan atasan/guru. Batasi juga penggunaan emoticon saat berkomunikasi dengan guru/atasan.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi di media sosial *whatsapp* adalah gunakan bahasa yang baik saat komunikasi.

Lihat waktu pengiriman

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang di kemukakan oleh Wendyana, (wahayu 2021:156-163) Lihat waktu pengiriman Perhatikan waktu saat kita mengirim pesan, apakah waktu beristirahat atau sibuk. Hindari mengirim pesan pada jam 20.00-06.00 karena dikhawatirkan lawan bicara kita sedang beristirahat. Jika memang terpaksa mengirim pesan pada jam istirahat atau saat lawan bicara sibuk jangan memaksa/menghubungi secara berkelanjutan jika tidak mendapat balasan.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi di media sosial *whatsapp* adalah lihat waktu pengiriman saat komunikasi.

Mematuhi Peraturan yang berlaku

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang di kemukakan oleh Wendyana, (wahayu 2021:156-163) Mematuhi peraturan yang berlaku Peraturan ini biasanya tidak tertulis, lalu bagaimana kita mengetahuinya? Jika berhadapan langsung dengan lawan bicara biasanya mereka akan bilang "Maaf saya sedang sibuk.....", "Maaf saya sedang Rapat", atau ketika bertemu tatap muka/langsung lawan bicara akan menginformasikan "Jika weekend atau akhir pekan saya tidak.ingin di ganggu", "jangan mengirim pesan saat saya sedang beraktifitas(Olah raga, bekerja, atau yang lainnya)". Jika kita terpaksa menghubungi disaat sibuk/istirahat/sedang berkegiatan lain maka kita jangan memaksa/menghubungi secara berkelanjutan jika tidak mendapat balasan. Apabila kita berada dalam suatu grup, maka kita harus bisa membedakan apakah grup tersebut grup resmi atau bukan. Apabila grup resmi, maka akan tertulis di kolom deskripsi grup dan memiliki kesepakatan bersama oleh anggota grup yang ada. Hindari mengirimkan hal yang tidak berhubungan dengan alasan kepentingan grup itu di buat. Hindari mengirim pesan yang sama berkali-kali. Beberapa orang cenderung merasa risih dan terganggu aktivitasnya dengan tindakan seperti ini. Cukup mengirimkan pesan satu kali saja dan tunggu hingga pesan tersebut dibalas oleh penerimanya.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi di media sosial *whatsapp* adalah mematuhi peraturan yang berlaku saat komunikasi

Jangan Menyela

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang di kemukakan oleh Wendyana, (wahayu 2021:156-163) Jangan menyela Dalam percakapan pada sebuah grup, biasanya ketika membahas isu penting atau deksripsi proyek tertentu, arus pesan begitu deras mengalir. Setiap orang tampak ingin menyampaikan pendapat dan pandangannya dengan cepat, seolah tak mau didahului orang lain. Menuturkan opini atau komentar tentu boleh, dan bahkan bagus agar diskusi berjalan produktif. Hal ini akan menyebabkan percakapan dalam sebuah grup menjadi tidak nyaman ketika ada peserta yang tiba-tiba menyela dengan argumen yang sembarangan dan tidak kuat. Ada baiknya dipikirkan dulu sampai matang, barulah komentar dikirimkan. Tak heran jika sesekali seorang admin menutup kolom komentar untuk menghindari serangan chat padahal informasi belum tuntas disampaikan.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi di media sosial *whatsapp* adalah salah satunya jangan menyela saat komunikasi.

Salam Penutup

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang di kemukakan oleh Wendyana, (wahayu 2021:156-163) Salam Penutup Setelah selesai, jangan lupa ucapkan terima kasih untuk respon dari orang yang dikirim pesan. Hal ini diperlukan untuk menghargai atau menghormati orang yang kirim pesan. Berkomunikasi melalui WA haruslah dengan memperhatikan etika yang baik, walaupun kita tidak melihat siapa yang berbicara, akan tetapi melalui chat di WA kita seakan-akan merasakan

sedang berbicara secara langsung dengan orang yang kita kirimi pesan. Jika kita mempergunakan bahasa yang tidak baik dan sopan maka berakibat terjadinya kesalah pahaman. Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi di media sosial *whatsapp* adalah salah satunya salam penutup saat komunikasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dari etika komunikasi peserta didik dengan guru di media sosial *whatsapp* pada kelas XI IPS SMAN 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat dari masing-masing indikator pembahasan maka hasil rekapitulasi penelitian perindikator terdapat pada kategori kurang baik, dapat dilihat dari yang paling tinggi persentasenya terdapat pada indikator dari waktu pengiriman pesan yang memiliki persentase 74,47%. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang memperhatikan waktu pada saat mengirim pesan kepada guru karna menganggap waktu pengiriman itu kurang penting.

SIMPULAN

1. Etika komunikasi peserta didik dengan guru dilihat dari salam pembuka. Berada dalam katagori kurang baik.
2. Etika komunikasi peserta didik dengan guru dilihat dari perkenalan diri. Berada dalam katagori kurang baik.
3. Etika komunikasi peserta didik dengan guru dilihat dari kata-kata yang berbelit-belit atau bertele-tele. Berada dalam katagori kurang baik.
4. Etika komunikasi peserta didik dengan guru dilihat dari bahasa yang digunakan. Berada dalam katagori kurang baik.
5. Etika komunikasi peserta didik dengan guru dilihat dilihat dari waktu pengiriman pesan. Berada dalam katagori persentase kurang baik.
6. Etika komunikasi peserta didik dengan guru dilihat dari salam pembuka. Berada dalam katagori kurang baik.
7. Etika komunikasi peserta didik dengan guru dilihat dari perkenalan diri. Berada dalam katagori kurang baik.
8. Etika komunikasi peserta didik dengan guru dilihat dari salam pembuka. Berada dalam katagori kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Rulli Nasrullah, (2015) *Media Sosial*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media,
- Ridwan.(2010). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta
- Sri Wahyuni 2021. Etika Berkomunikasi di Media Sosial (Whatapp) *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, Vol. 1. No.2, Juli-Desember 2021
- Subana dan Sudrajat. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soyomukti, Nurani. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia